

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada eraglobalisasi masalah pendanaan adalah hal yang penting bagi perusahaan. Perusahaan akan membutuhkan modal yang cukup besar dalam mendanai kegiatan perusahaan dan juga untuk mengembangkan perusahaan menjadi lebih besar. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengambil keputusan dalam menentukan sumber dana perusahaan untuk kegiatan bisnisnya.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam suatu perusahaan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal.

Struktur modal (*capital structure*) adalah perimbangan jangka panjang yang menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Wangsawinangun, 2014). Perbandingan ini yang disebut dengan DER (*debt to equity ratio*), rasio ini mampu menggambarkan struktur modal perusahaan. Struktur modal atau permodalan perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (Musthafa, 2017, p. 89).

Perusahaan yang sedang dalam proses penyusunan struktur modalnya dapat menerbitkan saham baru. Penerbitan saham akan menghasilkan dana tambahan dari pemegang saham yang dapat digunakan perusahaan sehingga struktur modal perusahaan menjadi lebih baik (Samsul, 2016, p. 68). Anggiani (2018, p. 167)

menyatakan bahwa seluruh keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk mendapatkan modal memiliki dampaknya masing-masing. Berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh manajer keuangan, dilakukan untuk mencari struktur modal seperti apa yang nantinya akan digunakan digunakan oleh perusahaan. Biaya-biaya yang akan timbul akibat dari pemenuhan modal perusahaan dapat bersifat eksplisit maupun biaya implisit yang harus dibayar oleh perusahaan atau keuntungan yang diisyaratkan oleh pemodal. Biaya kesempatan (opportunity cost) inilah yang menyebabkan timbulnya biaya modal yang bukan merupakan biaya tunai. Perusahaan perlu cermat dalam menentukan struktur modal optimal yang digunakan oleh perusahaan, dengan tujuan mengurangi risiko likuiditas.

Posisi keuangan perusahaan mendapatkan dampak apabila struktur modal perusahaan dalam keadaan baik maupun buru (Damayanti, 2017) menyatakan bahwa struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata (average cost of capital) (Musthafa, 2017). Dampak dari perubahan biaya modal tersebut akan mempengaruhi keputusan anggaran modal dan harga saham perusahaan pun ikut terpengaruhi, sehingga penting untuk mengetahui alasan dibalik alternatif yang ada untuk memahami pilihan dari struktur modal (Chiang et al., 2010).

Wahyuni mengemukakan bahwa :

“Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, manajer harus selektif dalam memanfaatkan penggunaan dana perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal dengan pengorbanan seminimal mungkin” .¹

¹ Wahyuni, **Efek Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, *Managament analysis journal*, Semarang, 2012, hal.71

keputusan pendanaan menyangkut penentuan kombinasi yang optimal dari penggunaan berbagai sumber dana. Penggunaan sumber dapat dibagi menjadi dua yaitu yang pertama berdasarkan pendanaan internal dan yang kedua berdasarkan pendanaan eksternal.

Hal pertama yang dilakukan dalam pendanaan adalah memperkirakan penggunaan dananya. Keputusan ideal yang dapat diambil oleh manajer keuangan adalah perusahaan dapat menggunakan dana internal yang diperoleh dari laba bersih setelah dialokasikan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek masih menyisakan dana yang cukup.

Manajer harus mampu menentukan sumber pendanaan yang tepat untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan investasi dan operasional perusahaan . Struktur modal ditunjukkan oleh perimbangan pembelanjaan jangka panjang yaitu perimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri diluar utang jangka pendek. Modal sendiri tersebut termasuk dalam modal saham biasa dan laba ditahan.

Husnan mengemukakan bahwa :

Sumber-sumber penawaran struktur modal menurut asalnya ada dua yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber penawaran struktur modal internal yaitu modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan, contohnya dari laba ditahan yaitu besarnya laba yang dimasukkan dalam cadangan. Sedangkan dana yang berasal dari luar perusahaan, dana dapat berasal dari kreditur.²

² Husnan, Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan : BPFE, Yogyakarta, 1996, hal. 209

Teori tentang struktur modal berkaitan dengan preferensi pendanaan adalah teori *pecking order*. Teori yang dikembangkan oleh Myers (1984) ini menjelaskan tentang urutan prioritas manajer dalam menentukan sumber pendanaannya. Preferensi manajer dinyatakan dalam urutan sumber pendanaan yang mulai dari pendanaan internal sebagai sumber utama dan prioritas berikutnya adalah pendanaan dari hutang dengan risiko yang lebih rendah.

Penelitian dari Chirinko dan Singha menunjukkan hasil bahwa teori *pecking order* merupakan teori yang tepat untuk menjelaskan keputusan pendanaan dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan mengacu pada teori *pecking order* seharusnya menggunakan internal dari laba ditahan sebagai sumber pendanaan utama daripada menggunakan hutang untuk kegiatan operasional perusahaan.

Sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki dana berlimpah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dengan mengacu pada teori *pecking order* perusahaan akan menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan daripada menambah sumber pendanaan dari hutang. Tinggi rendahnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan maka kebutuhan perusahaan semakin besar dan perusahaan memiliki aset yang besar dalam pembiayaannya untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan mengacu pada teori *pecking order*.

Perilaku manajemen yang tidak mengikuti urutan pendanaan teori pecking order merupakan suatu sinyal yang buruk dalam prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Teori ini tidak memiliki target rasio hutang, karena memiliki modal sendiri yang preferensinya. Berkaitan dengan struktur modal, manajer keuangan akan dihadapkan pada dua isu penting yaitu apakah teori stuktur modal dapat diterapkan dan apakah ada karakteristik tertentu yang membatasi penerapan teori struktur modal tersebut. Maka dari itu pemilihan teori dalam pengambilan keputusan pendanaan juga sangat menentukan perkembangan suatu perusahaan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal serta hubungannya dengan struktur modal.

Menurut sudyanto, **“Suatu perusahaan dalam suatu ekspansi usahanya ataupun membiayai aktivitas operasionalnya tidak terlepas dari penggunaan hutang”**³. Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur disebut DER (*Debt TO Equity ratio*). Rasio DER menunjukkan tingkat hutang dibanding dengan jumlah harta, semakin tinggi nilai DER maka ssemakin tinggi nilai hutang dan semakin tinggi risiko perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan pengambilan keputusan pendanaan yang tepat dalam suatu perusahaan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal serta hubungannya dengan struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston :**“Faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, antara lain: struktur aktiva, leverage operasi,**

³ Sudyanto. **Manajemen Keuangan I**: Pusat Penerbitan STIE Stikubank, Semarang, 1997, hal.34 .

profitabilitas, besarnya perusahaan, pajak, kondisi pasar, sikap manajemen dan kondisi internal perusahaan”⁴. Sedangkan menurut Ridloah, “Menjelaskan bahwa faktor-faktor yang lebih memiliki peran pengaruh dalam struktur modal adalah profitabilitas dan likuiditas”.⁵

Suatu perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas dan likuiditas dalam penentuan struktur modal perusahaan dan juga menjelaskan bahwa faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal adalah profitabilitas dan likuiditas. Maka dari itu dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas dan likuiditas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas Septiono dkk. (2012), mengemukakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit. Setiap operasional perusahaan, yang menjadi tujuan utama dari usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Pilihan utama perusahaan dalam memilih pembiayaan adalah laba ditahan sehingga meningkatkan struktur modal akan menyebabkan penggunaan hutang akan semakin rendah (Farisa & Widati, 2017). Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return On Assets (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) hasil penelitian menunjukkan variabel

⁴ Brigham dan Houston, *Fundamental Of Financial Management*:Erlangga, Jakarta ,2001, hal. 39

⁵ Ridloah, **Faktor penentu struktur modal**: studi empiric pada perusahaan multifinansial. Jurnal dinamika manajemen, Semarang, 2010, hal. 144

profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Kesuma (2009) menyatakan perbedaan hasil penelitian, dimana profitabilitas mempunyai pengaruh berlawanan arah dengan struktur modal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, laba tersebut berhubungan dengan penjualan setelah dikurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Profitabilitas yang tinggi maka laba yang ditahan juga akan semakin besar. Perusahaan memiliki dana yang cukup dalam membiayai operasional perusahaan, maka dari itu perusahaan akan lebih mengutamakan menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal seperti hutang untuk membiayai operasional perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur Modal adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan aktiva untuk diubah dalam bentuk tunai dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dana yang melimpah untuk membayarkan kewajiban-kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia (Wiagustini, 2014). Perusahaan perlu pengaturan, menjaga dan memelihara likuiditas yang baik untuk menjaga kredibilitas kepada kreditur karena perusahaan yang tidak likuid merupakan perusahaan yang tidak sehat (Dewi & Dana, 2017). Likuiditas menyangkut kebijakan manajemen dalam membentuk aktiva lancar terutama kas dan marketable securities yang dikuasai oleh perusahaan, kebijakan tersebut

meliputi kebijakan seberapa besar investasi harus dilakukan pada kategori aktiva lancar bagaimana investasi tersebut harus dibiayai (Utami & Widanaputra, 2017). Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil (Armelia & Ruzikna, 2016). Novitayanti (2018) menyatakan bahwa likuiditas Ni Putu Yulinda Prastika, Pengaruh Likuiditas, Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Dimana penelitian yang saya replikasi yaitu penelitian Zul Hendri, Deni Agusrianti (2019) dimana judul dari penelitiannya yaitu “Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017”. Dengan hasil penelitiannya adalah Struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dan yang menjadi perbedaannya dengan peneliti penulis, dimana penulis menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas, dengan dependen yang sama. Dimana hasil penelitian penulis berbeda dengan yang direplikasi yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu yang menjadi perbedaan dalam penelitian penulis dengan penelitian yang direplikasi yaitu dihasil penelitiannya yang berbeda.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Alasan objek penelitian ini di perusahaan non keuangan yaitu perusahaan non keuangan memiliki emitmen terbanyak yaitu terdapat 438 perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan keuangan merupakan perusahaan yang *liquid* dibanding dengan perusahaan non keuangan.

Perusahaan non keuangan terdiri dari berbagai sektor yaitu : (1)Pertanian, (2)Pertambangan, (3)Industri dasar dan kimia, (4)Aneka industri, (5)Industri barang dan konsumsi,(6)Properti, Real estatet dan Kontruksi Bangunan, (7)Infrastruktur,utilitas, dan transportasi, (8)Financial, (9)Perdagangan, jasa dan investasi (www.idx.co.id).

Semua sektor tersebut memiliki skala produksi yang cukup besar dan dinikmati setiap hari oleh masyarakat indonesia sehingga perusahaan akan membutuhkan perkiraan pendanaan yang tepat. Penelitian mengenai struktur modal dalam perusahaan non keuangan dilakukan berkaitan dengan skala produksi besar memerlukan dana yang begitu besar pula, hal tersebut erat kaitannya dengan penggunaan struktur modal perusahaan.

Kondisi dari beberapa perusahaan yang tergolong non keuangan di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan kapitalisasi pasarnya pada tahun 2017-2019. Kapitalisasi pasar dapat dihitung dari jumlah saham yang tercatat dikalikan dengan harga saham. Penurunan harga saham

mengakibatkan menurunnya kapitalisasi pasar. Sebaliknya, kenaikan harga saham akan memicu kenaikan kapitalisasi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan non keuangan cenderung diminati oleh investor pada saat kapitalisasi pasarnya meningkat.

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dengan memperluas tahun penelitian dari tahun 2017-2019 maka penelitian ini dapat mengambil judul: **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan non keuangan terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ?
3. Apakah profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal yang terdapat pada perusahaan non keuangan terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal yang terdapat pada perusahaan non keuangan terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas dan Likuiditas terhadap struktur modal yang terdapat pada perusahaan non keuangan terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Mamfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermamfaat untuk:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai teori struktur modal perusahaan.

b. Bagi Pembaca

Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di indonesia di masa yang akan datang. Serta memberikan

manfaat bagi pembaca sebagai pengetahuan umum tentang struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai pertimbangan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sebagai bahan pengambilan keputusan terbaik dalam pemilihan sumber pendanaan untuk perusahaannya.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pecking Order

Teori *pecking order* diperkenalkan oleh Majluf dan Myres. Teori *pecking order* merupakan struktur pendanaan yang menawarkan alternative lain dalam pengambilan keputusan pendanaan. Teori ini menjelaskan tentang preferensi manajer dalam menentukan sumber pendanaan yang dimulai dari pendanaan internal sebagai sumber pendanaan utama, kemudian pendanaaan eksternal dari hutang sebagai sumber pendanaan berikutnya.

Perilaku manajemen yang tidak mengikuti urutan pendanaan menurut teori *pecking order* merupakan suatu sinyal yang buruk mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Brealey dan Myers,dkk mengemukakan :

Teori *pecking order* menyatakan bahwa :

- 1. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.**
- 2. Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih urutan pertama kali digunakan adalah memilih dari sekuritas yang paling aman yaitu hutang dengan risiko yang paling rendah, turun ke hutang dengan risiko lebih tinggi.**
- 3. Terdapat kebijakan dividen yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran dividen yang konstan, tidak terpengaruh seberapa besar perusahaan untung ataupun rugi.**

4. Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena adanya kebijakan dividen yang mahal maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi lancar yang tersedia.⁶

Teori *pecking order* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dengan jumlah yang sedikit karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* hutangnya cenderung besar karena (1) dana internal tidak cukup, dan (2) hutang merupakan sumber eksternal yang disukai

2.1.2 Struktur Modal

Struktur modal dapat didefinisikan sebagai perimbangan pembelanjaan jangka panjang, yaitu perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri diluar jangka pendek, modal sendiri termasuk modal saham biasa, dan laba ditahan. Perubahan rasio hutang jangka panjang akan berakibat berubahnya struktur modal perusahaan tersebut.

Husnan mengemukakan: **“Sumber-sumber penawaran struktur modal menurut asalnya sebagai berikut:**

1. Sumber Internal

Merupakan modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan seperti contohnya adalah laba ditahan.

2. Sumber eksternal

Merupakan sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, dana yang berasal dari kreditur, dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan.”⁷

⁶ Brealey dan Myers, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan* : ANDI, Yogyakarta, 2011, hal. 34

⁷ Husnan, *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan*, Yogyakarta, 1996, hal. 209

Husnan mengemukakan :

“Asumsi-asumsi untuk mempermudah analisis dalam menentukan struktur modal adalah sebagai berikut :

- 1. Laba operasi yang diperoleh setiap tahunnya dianggap konstan, dan tidak diperlukan penambahan modal kerja untuk menjalankan operasi perusahaan. Asumsi tersebut bahwa perusahaan tidak merubah keputusan investasinya.**
- 2. Semua laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagikan sebagai dividen, ini berarti kita tidak memasukkan kerumitan faktor kebijakan dividen.**
- 3. Hutang yang dipergunakan bersifat permanen. Ini berarti bahwa hutang yang jatuh tempo akan diperpanjang lagi. Asumsi ini untuk mempermudah perhitungan biaya hutang.**
- 4. Pergantian struktur hutang dilakukan secara langsung. Apabila perusahaan menambah hutang, maka modal sendiri dikurangi, begitu sebaliknya.”⁸**

Sesuai dengan teori *pecking order*, perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan dari dalam perusahaan daripada menggunakan pendanaan dari luar perusahaan yaitu dari hutang. Perusahaan akan memperkecil risiko dengan tidak menggunakan pendanaan dari luar perusahaan. Semakin besar struktur modal perusahaan yang dibiayai dari pihak perusahaan maka kewajiban perusahaan akan semakin besar dan teori *pecking order* semakin tidak digunakan. Hal tersebut berarti perusahaan tidak menerapkan teori *pecking order*.

⁸ *Ibid*, hal. 301

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal adalah :

1) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan manfaat yang tinggi untuk mengurangi tingkat hutang. Karena perusahaan memiliki laba yang ditahan lebih, hal tersebut akan mengurangi hutang dan profitabilitas memiliki pengaruh penting dalam penggunaan struktur modal yang tepat.

2) *Likuiditas*

Likuiditas dapat berkorelasi negatif dengan struktur modal dikarenakan memiliki ketersediaan dana internal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan memiliki dana internal yang cukup untuk membiayai pembelanjaan perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

Brigham dan Houston mengemukakan :

“Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dan rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil operasi. Sedangkan, rasio profitabilitas yaitu mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi”.⁹

⁹ Brigham dan Houston, *Op.Cit*, hal. 107

Rasio profitabilitas memberitahukan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah dikurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relative kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Hal tersebut sejalan dengan teori *pecking order* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian hutang.

Kasmir mengemukakan bahwa :

”Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan inventasi”.¹⁰

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang akan diterima oleh perusahaan tersebut. Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing **“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya”.**¹¹ Profitabilitas merupakan masalah utama yang sering menjadi

¹⁰ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan; Edisi Pertama**: Rajawali Pers, Jakarta, 2016, Hal. 196.

¹¹ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, Hal. 131.

sasaran analisis baik kalangan intern maupun ekstern. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai acuan oleh investor dalam menilai kinerja manajemen dalam mempengaruhi keputusan investor, apakah harus membeli atau menjual sahamnya di perusahaan tersebut. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai acuan pemilik memberikan tingkat bonus atau menaikkan kontrak pada manajer atau tidak.

Perusahaan yang profitabilitasnya lebih rendah akan cenderung meratakan labanya untuk menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah.

Weston dan Brigham mengemukakan :

”Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relative kecil karena tingkat pengembalian memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Laba ditahan yang besar memungkinkan perusahaan akan menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan daripada hutang. Hal tersebut sesuai dengan teori *pecking order* yang menyarankan bahwa manajer akan menggunakan pembiayaan dari laba ditahan daripada hutang”.¹²

Melani Henia mengemukakan bahwa :

”Profitabilitas adalah suatu pengukuran dan penghasilan atau income yang tersedia bagi perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. semakin tinggi rasio maka semakin baik keadaan perusahaan”.¹³

¹² Weston dan Brigham, *Manajemen Keuangan* : Erlangga, Jakarta, 2000, hal. 221

¹³ Helani Henia, *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan dari berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama di dalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus penyebab perubahan tersebut.

2.1.5 Likuiditas

Kegiatan penyedia modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja yang telah ditetapkan merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan.

Menurut Pasaman dan Rusliaman bahwa : **“Likuiditas merupakan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua keajiban jangka pendek saat jatuh tempo”**.¹⁴ Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan

dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI : Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018, hal. 13

¹⁴ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Edisi Revisi : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal.129

akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang tersebut sudah jatuh tempo.

Horne dan Wachowicz mengemukakan, **“Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek”**.¹⁵ Rasio likuiditas membandingkan kewajiban rasio jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam berkaitan dengan kompetensi perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah.

Hal pertama yang menjadi perhatian seorang analisis keuangan adalah tingkat likuiditas suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu membayarkan hutangnya yang segera jatuh tempo. Sedangkan menurut Brigham dan Houston, **“Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya”**.¹⁶ Rasio utama yang dapat menjelaskan adalah dengan rasio lancar (*current asset*) yang dihitung dengan membagi aset dengan kewajiban lancar. Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan bahwa **“Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar**

¹⁵Horne dan Wachowicz, **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, : Salemba Empat, Jakarta, 2005, hal. 205

¹⁶ Brigham dan Houston, **Op.Cit**, hal. 134

kewajiban-kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada liverensier dan bankir”.¹⁷

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo tepat pada waktunya atau pada saat ditagih. Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek adalah current ratio. Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid suatu perusahaan. Namun, rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Sedangkan menurut Wasis, **“Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang yang jatuh tempo”.**

¹⁸Didalam rasio likuiditas dikenal *current ratio* yaitu perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Menurut teori *pecking order* perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi maka akan cenderung menggunakan pendanaan internal daripada menggunakan pendanaan dari hutang dikarenakan perusahaan memiliki dana melimpah untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya.

¹⁷ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisa Laporan Keuangan** : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal.106

¹⁸ Wasis, **Manajemen Keuangan Perusahaan** :Satya Wacana, Semarang,2001, hal. 15

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal. Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal tersebut adalah profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti terdahulu, penelitian terdahulu berisikan tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dijadikan referensi dan acuan pada penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

Tabel 2.1

Ringkasan Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mustika (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap struktur modal	Struktur Modal, Profitabilitas, Struktur Aset, dan <i>Growth Opportunity</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal,

		perusahaan.		sedangkan struktur aset dan <i>growth opportunity</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.
2	Jaafar, dkk (2017)	<i>Determinants of capital structure: Epirical evidence from shariah compliant plantation firms in malaysia</i>	Struktur modal,profitabilitas, likuiditas, tangibilitas	Profitabilitas dan tangibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap

				struktur modal.
3	Nurul Aryanti, Riana R Dewi, Purnama Siddi (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur aset, struktur modal	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal
4	Wisnyelia Tjiandiono (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan non keuangan yang	Struktur Modal, <i>pecking order theory</i> , <i>trade off theory</i>	<i>Pecking order theory</i> dan <i>trade off theory</i> berpengaruh positif

		terdaftar di BEI periode 2012- 2016		terhadap struktur modal
4	Ni Putu Yulinda Prastika, Made Reina Candradewi (2019)	Pengaruh profitabilitas, Struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi bangunan di BEI	Struktur modal, Profitabilitas, likuiditas, Struktur Aktiva	Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
5	Inggrid Liang dan Khairina Natsir (2019)	Pengaruh profitabilitas,lik uiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal	Profitabilitas,Liku iditas,Ukuran Perusahaan dan Struktur modal	Profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sedangkan

				ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
6	Zul Hendri, Deni Agusrianti (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	Ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, struktur modal	Struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

				struktur modal
--	--	--	--	----------------

Sumber : data diolah tahun 2021

Dari tabel 2.1 ringkasan peneliti terdahulu, dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2017-2019 mengalami perubahan mengenai penelitian struktur modal. Pada tahun 2017, Mustika menggunakan variabel profitabilitas, struktur aset dan *growth opportunity* dalam menguji faktor yang mempengaruhi struktur modal. Namun dalam peneliti jaafar,dkk dalam tahun yang sama menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan tangibilitas dalam menguji faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Tahun 2018, Nurul Aryanti, Riana R Dwi dan Purnama Siddi menggunakan variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas dalam menguji faktor yang mempengaruhi struktur modal. Namun dalam penelitian Wisyelia Tjiangdiono dalam tahun yang sama menggunakan variabel *pecking order theory* dan *trade off theory* dalam menguji faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Tahun 2019 dilakukan penelitian oleh Ni Putu Yulinda Prastika, Made Reina yang menguji profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva dalam menentukan faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan hasil struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Di tahun yang sama, Zul Hendri, Deni Agusrianti yang menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan struktur aktiva yang mempengaruhi

struktur modal, dengan hasil yang sama yaitu struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian dari Ingrid Lian dan Khairina Natsir yang menguji variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dengan hasil variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dari penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat *research gap* mengenai penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dari tahun ke tahun penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal berbeda-beda dan mengemukakan hasil yang berbeda pula. Peneliti mengambil 2 faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas dan likuiditas periode penelitian 2017-2019.

Namun masih terdapat *research gap* mengenai hasil dari profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel yang mempengaruhi struktur modal. Maka dari itu peneliti mengambil dua faktor tersebut untuk diuji dengan periode penelitian dari tahun 2017-2019, peneliti mengambil sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teori *pecking order* sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan di perusahaan non keuangan tahun 2017-2019.

2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen berupa struktur modal yang diprosikan dengan DER (*Debt to Equity ratio*). Sedangkan variabel independen

dalam penelitian ini adalah berupa profitabilitas dan likuiditas. Berdasarkan hasil telaah pustaka dan berbagai penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah seperti gambar dibawah ini dengan penjelasan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

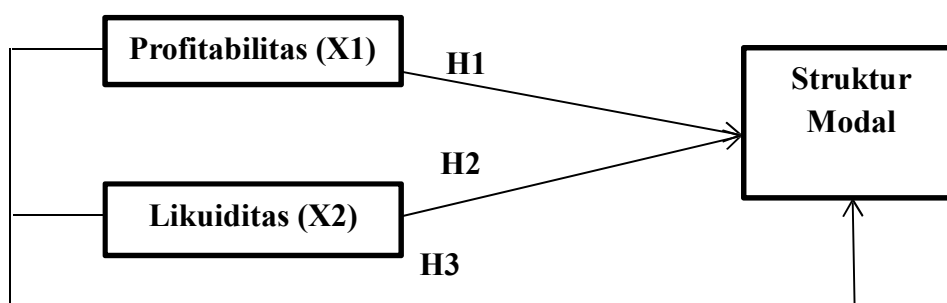
Profitabilitas adalah suatu perhitungan mengenai tingkat keuntungan perusahaan yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan keuntungan bersih (*earning after tax*) perusahaan periode tertentu dengan total aktiva perusahaan dan dikalikan seratus persen. Menurut (Nurchahyo, 2018), profitabilitas diukur dengan ROA (Return on Asset) memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar struktur modal, karena perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang cukup baik akan lebih mudah untuk memperoleh investor dalam menanamkan modalnya.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya kepada pihak eksternal. Semakin tinggi likuiditas maka tingkat struktur modal perusahaan akan menurun. Artinya, jika perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung

akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil (Widayanti dkk., 2016). Hasil penelitian dari Widayanti dkk. (2016), Juliantika (2017), dan Novitayanti (2018) menyatakan bahwa likuiditas Ni Putu Yulinda Prastika, Pengaruh Likuiditas, Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini dan dapat digambarkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut;



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis penelitian merupakan dugaan atas hasil penelitian yang diharapkan. Sekalipun

hipotesis merupakan jawaban sementara, namun hipotesis penelitian tidak boleh secara tiba-tiba tanpa diawali dengan kerangka berpikir yang logis. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis diatas, maka penelitian memperoleh hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan keuntungan bersih (*earning after tax*) perusahaan periode tertentu dengan total aktiva perusahaan dan dikalikan seratus persen. Menurut (Nurcahyo, 2018), profitabilitas diukur dengan ROA (Return on Asset) memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar struktur modal, karena perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang cukup baik akan lebih mudah untuk memperoleh investor dalam menanamkan modalnya.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki dana melimpah dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi nilai struktur modal. Artinya, jika perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil Novitayanti (2018) menyatakan bahwa likuiditas Ni Putu Yulinda Prastika, Pengaruh

Likuiditas, Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal

2.4.3 Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal

Profitabilitas adalah suatu perhitungan mengenai tingkat keuntungan perusahaan yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan keuntungan bersih (*earning after tax*) perusahaan periode tertentu dengan total aktiva perusahaan dan dikalikan seratus persen. Menurut (Nurcahyo, 2018), profitabilitas diukur dengan ROA (Return on Asset) memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar struktur modal, karena perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang cukup baik akan lebih mudah untuk memperoleh investor dalam menanamkan modalnya.

Semakin tinggi likuiditas maka tingkat struktur modal perusahaan akan menurun. Artinya, jika perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil (Widayanti dkk., 2016). Hasil penelitian dari Widayanti dkk. (2016), Juliantika (2017), dan Novitayanti (2018) menyatakan bahwa likuiditas Ni Putu

Yulinda Prastika, Pengaruh Likuiditas, Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data tersebut adalah data berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat di peroleh dengan mengakses situs www.idx.co.id. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti jurnal.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada semester ganjil TA 2020/2021. Penelitian dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang seluruh data pendanaannya diambil melalui dari web www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua subjek atau responden yang menjadi sasaran. Populasi penelitian kadang jumlahnya tidak terhingga sulit dijangkau apabila tidak dibatasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data dikumpulkan melalui metode observasi non partisipns dengan cara menganalisis data-data tertulis seperti laporan keuangan audit. Populasi penelitian adalah 60 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Metode penentuan sampel adalah non

probability berupa purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan berupa pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan dari tahun 2017-2019
2. Perusahaan non keuangan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*financial statement*) yang telah diaudit untuk periode 2017-2019
3. Perusahaan non keuangan yang tidak secara konsisiten memiliki pemegang saham manajerial pada tahun 2017-2019.

Maka dari itu penelitian dilakukan pada perusahaan non keuangan terdapat di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2017-2019. Sampel yang dipilih berupa 30 perusahaan non keuangan.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Dari Perusahaan Non Keuangan

Nomor	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	√	√	√	√
2	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	√
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	√	√		
5	BATA	Sepatu Bata Tbk	√	√		

6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	√	√		
7	BIRD	Pt Blue Bird Tbk	√	√		
8	CASS	Cardig Aero Services Tbk	√	√		
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	√	√
10	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	√	√		
11	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	√	√		
12	DILD	Intiland Development Tbk	√	√		
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√		
14	EKAD	Ekadharna International Tbk	√	√	√	√
15	ELSA	Elnusa Tbk	√	√		
16	ECII	Pt Elektronik City Indonesia Tbk	√	√		
18	GEMA	Gema Grahasaran Tbk	√	√		
19	GGMR	Gudang Garam Tbk	√	√	√	√
20	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	√	√		
21	HMSP	Hm Sampoerna Tbk	√	√	√	√
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√		
23	ICON	Island Concept Indonesia Tbk	√	√		
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	√	√	√	√
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
26	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratam Tbk	√	√		
27	JRPT	Jaya Real Property Tbk	√	√		
28	JSMR	Jasa Marga Tbk	√	√	√	√
29	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	√	√		

30	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√		
31	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√
32	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	√	√		
33	KPIG	MNC Land Tbk	√	√		
34	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	√	√	√	√
35	LION	Lion Metal Works Tbk	√	√	√	√
36	LTLS	Lautan Luas Tbk	√	√		
37	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	√	√		
38	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	√	√		
39	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√
40	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	√	√		
41	MERK	Merck Tbk	√	√	√	√
42	MICE	Multi Indocitra Tbk	√	√		
43	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	√	√	√	√
44	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	√	√	√	√
45	MTLD	Metrodata Electronics Tbk	√	√	√	√
46	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	√	√		
47	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	√	√	√
48	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√	√	√
49	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	√	√	√	√
50	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	√
51	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	√	√	√	√
52	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	√	√	√	√

53	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	√
54	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√
55	TINS	Timah (Persero) Tbk	√	√	√	√
56	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√
57	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	√	√		
58	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	√	√		
59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√
60	WIKA	Wijaya Karya Tbk	√	√	√	√

Sumber : www.idx.co.id

Jumlah sampel yang diperoleh dari 30 perusahaan tersebut yang digunakan sebagai sampel hanya 30 perusahaan yang dapat diolah lebih lanjut. Adapun nama perusahaan sebagai sampel tertera pada Tabel 3.2

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	EKAD	Ekadharna International Tbk
6	GGMR	Gudang Garam Tbk
7	HMSA	Hm Sampoerna Tbk
8	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	JSMR	Jasa Marga Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk

13	LION	Lion Metal Works Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MERK	Merck Tbk
16	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
17	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
18	MTLD	Metrodata Electronics Tbk
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk
20	PTPP	PP (Persero) Tbk
21	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
22	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
23	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
24	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
25	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
26	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
27	TINS	Timah (Persero) Tbk
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
30	WIKA	Wijaya Karya Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Data dan Jenis Data

Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi. Data *time series* data yang secara kronologis menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengutip dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi. Data yang digunakan yaitu laba tahun berjalan, total aset, aset lancar, total liabilitas jangka pendek, total liabilitas dan equitas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah peneliti menjelaskan langkah-langkah atau proses dalam pengumpulan data, seperti melalui observasi, dokumentasi, atau angket (Machfudz, 2017:130)¹⁹. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Prosedur pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan (*Library research*)

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Dilakukan untuk memperoleh data atau teori yang digunakan sebagai literatur penunjang guna yang mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti dilakukan melalui pengumpulan data sekunder melalui fasilitas internet dengan mengakses situs resmi berisi laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama

¹⁹ Machfudz, **Metodologi Penelitian ekonomi aplikasi pada manajemen sumber daya manusia, keuangan (perbankan), dan manajemen pemasaran, serta Integrasi keislaman** : Genius Media, Malang, 2014, hal.130

tahun 2017-2019. Mengambil data laporan keuangan perusahaan non keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai atau proksi/representasi dari *construct* yang dapat diukur dengan berbagai macam untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena. Definisi operasional merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan dalam mengoperasikan *construct* sehingga memungkinkan peneliti yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) terdiri dari profitabilitas (X1) dan likuiditas (X2), serta variabel terikat (Y) adalah struktur modal. Pengukuran variabel-variabel penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah suatu perhitungan mengenai tingkat keuntungan perusahaan yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan keuntungan bersih (*earning after tax*) perusahaan

periode tertentu dengan total aktiva perusahaan dan dikalikan seratus persen. Rumus untuk profitabilitas adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan sebuah kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya kepada pihak eksternal. Likuiditas dapat dihitung dengan cara membandingkan *current asset* dengan *current liabilities*. Rumus untuk likuiditas adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Struktur modal (Y)

Struktur modal adalah keputusan yang dipilih oleh perusahaan untuk mengalokasikan modal awal perusahaan untuk kepentingan masa depannya. Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan dan investor mengambil keputusan mengenai langkah yang akan diambil terhadap perusahaan. Struktur modal yang dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total equity. Menghitung struktur modal perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total equity}}$$

Total equity

Adapun ringkasan variable dan indicator pengukuran tertera pada Tabel 3.2.

Tabel 3.3

Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Rasio	Pengukuran
1	Profitabilitas	Gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba	Rasio	$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
2	Likuiditas	Mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan.	Rasio	$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
3	Struktur	Pertimbangan antara	Rasio	Struktur Modal =

	Modal	penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari : utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri.		$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$
--	-------	---	--	---

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita (Martono, 2010:127)²⁰. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan suatu program pengolah data.

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

²⁰ Martono, **Metode Penelitian kuantitatif Analisis isi dan analisis data sekunder** : Rajawali pers, Jakarta, 2017, hal. 210

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias yang terbaik, karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi. Pada penelitian ini dilakukan lima pengujian asumsi klasik yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, autokorelasi dan linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-P Plot Normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan

Variance Inflation Factor (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011: 105).

3. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam regresi linier dapat mengganggu suatu model, dimana akan menyebabkan terjadinya kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji Durbin Watson (DW-Test). Uji Durbin Watson akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan dU). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) $0 < d < dL$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- b) $dL \leq d \leq dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no desicison.
- c) $4 - dL < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.

- d) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no desicison. 5) $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen memiliki signifikansi $< 0,05$, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen memiliki signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (t-test) untuk menguji secara parsial.

Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis nilai yang menyatakan bahwa rata-rata populasi (U) yang diuji melalui rata-rata sampel sama dengan rata-rata dugaan (U₀). Jika sampel (n)>30 menggunakan nilai z tabel jika sampel (n)<30 menggunakan nilai t tabel (Sunyoto, 2012:29).

2. Analisis Regresi Linier Berganda (Uji F)

Analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis keenam, Perbedaan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana, ialah terletak pada jumlah variabel bebasnya. Regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi (Priyatno, 2013: 130).²¹

- a) Persamaan regresi linier berganda, untuk menguji secara simultan.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

b1 dan b2 = koefisien variabel-variabel independen (regresi X1 dan X2)

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

e = error terms (variabel pengganggu)

Menguji signifikansi regresi linier berganda

²¹ Priyatno, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D**, Bandung: Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 130

Dengan uji F Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apabila semua variabel independen 64 (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F. Nilai F hitung dapat digunakan rumus, sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$
 Keterangan : R = Koefisien korelasi ganda
 m = Jumlah variabel independen N = Jumlah Sampel
 Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu variabel independen secara bersamasama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak yaitu variabel independen secara bersamasama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Penghitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka mencari koefisien determinasi

(*Adjusted R²*) dengan prediktor X1 dan X2 dengan kriterium Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hadi, 2004: 25)²² :

$$R^2 = \frac{\alpha_1^2 \sum X_1^2 + \alpha_2^2 \sum X_2^2}{\sum Y^2}$$

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
